

Dampak Hutan Tanaman Industri (HTI) PT. Aceh Nusa Indrapuri (ANI) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Aceh Besar
(*The Impact of Industrial Forest Plantations (HTI) PT. Aceh Nusa Indrapuri (ANI) on The Socio-Economic Conditions of The Community in Aceh Besar Regency*)

Siti Sarah¹, Anwar Deli¹, Lukman Hakim^{1*}

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

*Corresponding author: lukman.hakim.sp.mp@usk.ac.id

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dampak sosial dan ekonomi dari masyarakat terhadap keberadaan perusahaan HTI PT. Aceh Nusa Indrapuri di Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan data kualitatif dengan pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive sampling*. Sampel yang diambil sebanyak 92 orang yang dianggap telah mewakili dari keseluruhan masyarakat yang ada di sekitar wilayah HTI. Sampel yang didapatkan menggunakan rumus slovin. Metode penelitian menggunakan metode observasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara secara mendalam dengan mengajukan beberapa pernyataan yang telah ditentukan dalam indikator. Skala pengukuran pada penelitian ini adalah menggunakan skala likert Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dampak ekonomi dari aspek perubahan pendapatan masyarakat terhadap keberadaan HTI berdampak negatif dimana persepsi perubahan pendapatan berada pada kategori tidak ada perubahan pendapatan sebelum dan sesudah adanya HTI. Sedangkan pada dampak sosial dari persepsi sikap masyarakat menunjukkan dampak negatif dimana persepsi sikap masyarakat tidak setuju dengan keberadaan HTI.

Kata kunci : HTI, dampak ekonomi, dampak sosial

Abstract. The aim of this research is to analyze the socio-economic impact of society on the existence of the HTI company PT. Aceh Nusa Indrapuri in Aceh Besar Regency. This research uses qualitative data with the selection of research locations carried out by purposive sampling. The sample taken was about 92 people who were considered to represent the entire community around the HTI area. Samples obtained using the Slovin formula. The research method uses the observation method. The data collection technique is carried out by interviews by submitting several statements that have been determined in the indicators. The measurement scale in this study uses a Likert scale. The results of the study show that the economic impact of the aspect of changes in income on society, the existence of HTI has a negative impact where the perception of changes in income is in the category of no change in income before and after the existence of HTI. Meanwhile, the social impact of the perception of community attitudes shows a negative impact where the perception of community attitudes does not agree with the existence of HTI.

Keywords: HTI, economic impact, social impact

PENDAHULUAN

Hutan tanaman industri (HTI) merupakan kawasan produksi yang melaksanakan sistem budidaya kehutanan (silvikultur) secara terus menerus untuk memenuhi bahan baku industri kehutanan, seperti kayu maupun non kayu. HTI menjadi tumpuan hutan masa depan bagi produksi produk, ditengah meningkatnya kelangkaan hutan alam produksi. Pembangunan (HTI) pertama kali didirikan di Indonesia pada tahun 1985 dengan tujuan untuk memenuhi pasokan kayu industri pengolahan bubur kayu (pulp) dan kertas (Youlla *et al.*, 2020)

Dalam pengelolaan hutan, manajemen kawasan merupakan prasyarat keharusan agar pengelolaan hutan dapat berlangsung secara mantap dan aman dalam jangka panjang, sedangkan manajemen hutan merupakan inti dalam mewujudkan pengelolaan hutan secara lestari, serta manajemen kelembagaan merupakan prasyarat kecukupan agar manajemen hutan dapat berlangsung dan berkembang sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan (Yulianto DE, 2018)

Ada tiga elemen primer penyediaan kesempatan kerja oleh badan usaha pembangunan HTI yakni, bekerja langsung pada perusahaan, bekerja pada perusahaan kontraktor usaha, dan bekerja untuk melayani para pekerja perusahaan. Hubungan timbal balik antara masyarakat dengan sumberdaya hutan sebelum adanya kawasan HTI merupakan satu kesatuan ekosistem yang saling mempengaruhi, maka perlu diupayakan suatu model pembangunan kehutanan yang dipadukan dengan upaya pemenuhan kebutuhan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di sekitar hutan mengingat kondisi sosial ekonomi masyarakat ini pada umumnya masih rendah (Iskandar, *et al.* 2011).

Pembangunan HTI mempunyai 3 sasaran utama yang dapat dicapai yakni sasaran ekonomi, ekologi dan sosial (Anjasari, 2009). Berdasarkan sasarannya, maka pembangunan HTI tentunya harus memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan ekonomi, sosial, dan lingkungan masyarakat disekitar kawasan HTI. Dalam mewujudkan pembangunan HTI maka banyak pihak yang terlibat, salah satunya adalah masyarakat tepatnya masyarakat yang berada di sekitar kawasan hutan. Adanya peran dan partisipatif dari masyarakat sekitar, baik dalam memberikan dukungan material maupun non material serta bekerjasama dengan pihak lainnya yang terlibat dapat memperlancar dan mempercepat pelaksanaan pembangunan HTI. Oleh karena itu, masyarakat disekitar kawasan hutan tentu akan terkena pengaruh dari pembangunan HTI baik dari segi sosial maupun ekonomi.

Kehidupan sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang menggambarkan kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan. Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya sosial ekonomi orang di masyarakat, diantaranya tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi lingkungan tempat tinggal, pemilikan kekayaan, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya. Dalam hal ini uraiannya dibatasi hanya 4 faktor yang menentukan yaitu tingkat pendidikan, pendapatan, dan kepemilikan kekayaan, dan jenis pekerjaan (Wati, 2017).

PT ANI merupakan singkatan dari PT Aceh Nusa Indrapuri. Perusahaan ini bergerak dibidang perusahaan hutan tanaman. Didirikan di Jakarta, 2 April 1993, berdasarkan SK Menteri Kehutanan No. 762/kpts-II/92 tertanggal 5 agustus 1992 yang bersifat sementara, izin usaha pemanfaatan hasil hutan kayu pada hutan tanaman (IUPHHK-HTI) telah diberikan kepada PT Takengon Pulp and Paper Utama seluas 166.500 ha. Melalui SK Menteri Kehutanan No. 1571/MENHUT-IV,10 September 1993, IUPHHK-HTI tersebut dialihkan kepada PT Indonusa Indrapuri (sekarang PT ANI) dengan luas area menjadi 118.515 ha. Berdasarkan SK Menteri Kehutanan No.95/kpts-II/97,tanggal 17 Februari 1997 tentang Pemberian IUPHHK-HTI areal perusahaan tersebut mengalami pengurangan, sehingga luasnya menjadi ± 111.000 ha di Kabupaten Aceh Besar dan Pidie. Masa berlaku izinya hingga tahun 2035.

Tujuan dari diusakannya hutan tanaman industri tidak semata-mata hanya untuk mendukung hasil hutan dan untuk meningkatkan produktivitas lahan dan kualitas lingkungan hidup, namun juga dapat membantu masyarakat untuk membuka lapangan kerja dan lapangan usaha baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan peningkatan sarana dan prasarana. Seperti tujuan yang disebutkan diatas, dampak positif yang diharapkan berupa terbukanya lapangan kerja dan lapangan usaha baru, meningkatkan pendapatan masyarakat dan peningkatan sarana dan prasarana. Hal ini bisa terjadi apabila perusahaan bertanggung jawab dan berpegang teguh dengan tujuan awal berdirinya perusahaan tersebut. Namun yang terjadi dilapangan tidak sesuai dengan tujuan awalnya didirikanya perusahaan, PT Ani tidak bertanggung jawab dan membiarkan lahan produksi tersebut terhenti sebelum dikerjakan dan masyarakat yang ingin mengelola lahan tersebut pun tidak diberi izin.

Berdasarkan keadaan tersebut peneliti mengajukan sebuah penelitian yang berjudul "Dampak Hutan Tanaman Industri (HTI) PT Aceh Nusa Indrapuri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Aceh Besar" hal tersebut di karenakan peneliti ingin melihat apakah berdirinya PT. Aceh Nusa Indrapuri memberikan dampak positif terhadap ekonomi dan sosial masyarakat

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Blang Bintang dan Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Berdasarkan hasil observasi daerah tersebut merupakan daerah yang terdampak pembangunan HTI. Penelitian ini dilakukan dari bulan september tahun 2022 hingga bulan Maret tahun 2023. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) berdasarkan pertimbangan yang didasarkan pada tujuan penelitian.

Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah dampak HTI terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di kabupaten Aceh Besar. Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi perubahan persepsi dan sikap masyarakat, perubahan peningkatan pendapatan masyarakat, status garap lahan, bantuan sosial .

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yaitu memberikan penilaian terhadap siapa yang sebaiknya berpartisipasi didalam sebuah penelitian. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara sengaja. Salah satu syarat untuk dapat dilakukan teknik *purposive sampling* adalah dikarenakan populasi harus di daerah pembangunan HTI. Sampel yang diambil hanyalah 92 orang saja yang dianggap telah mewakili dari keseluruhan masyarakat yang ada di sekitar wilayah HTI. Sampel yang didapatkan menggunakan rumus slovin.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Karena adanya perbedaan jumlah skala yang digunakan, maka terlebih dahulu skala tersebut disamakan dengan mempergunakan analisis sikap skala likert, untuk analisis skala likert ini didasarkan klasifikasi data yaitu dengan skala sikap, skor dan kategori. Skala likert ini merupakan alat untuk mengukur sikap, pendapat dan presepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Penelitian ini akan ditentukan skor tertinggi jawaban pertanyaan akan diajukan kepada masyarakat adalah sebesar 3, sedangkan untuk skor jawaban terendahnya adalah 1. Sedangkan jawaban diantara kedua skala tersebut disesuaikan dengan jumlah jawaban yang ada. Untuk skala pertanyaan, yang menjawab sangat baik diberi nilai 3, baik diberi nilai 2 dan yang memberi jawaban tidak baik diberi nilai 1.

Selisih per kategori = skor tertinggi – skor terendah

$$\text{Selisih per kategori} = \frac{\text{Jumlah kategori} - 1}{3}$$

$$\text{Selisih per kategori} = 0,67$$

Berdasarkan rumus diatas, dapat dilihat tingkat nilainya masing-masing seperti pada tabel berikut:

No	Skalajawaban masyarakat					Skor	Kategori
	Respon						
	Persepsi	Sikap	Bantuan Sosial	pendapatan	Status Garap Lahan		
1	Sangat Setuju	Menerima	Ada rutin bantuan	ada peningkatan pendapatan	ada hak garap lahan	3	2.36 - 3
2	Netral	Netral	kadang-kadang	tidak ada perubahan pendapatan	tidak jelas hak garap lahan	2	1.68 - 2.35
3	Tidak Setuju	Menolak	tidak ada rutin bantuan	ada penurunan pendapatn	tidak ada hak garap lahan	1	1 - 1.67

$$\text{Total skor rata-rata responden} = \frac{\text{jumlah total skor keseluruhan responden}}{\text{Jumlah responden}}$$

$$\text{Kategori} = \frac{\text{jumlah total rata-rata}}{\text{Jumlah pertanyaan}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Blang Bintang Dan Kecamatan Montasik. Kecamatan blang bintang adalah salah satu kecamatan yang berda di kabupaten Aceh Besar. Luas kecamatan 41,75 km² (4.175 Ha) dengan jumlah mukim sebanyak 3 mukim dan jumlah gampong sebanyak 26 gampong.letak geografis Kecamatan Blang Bintang berada diarea bukan pesisir. Kecamatan Montasik adalah salah satu kecamatan yang berda di kabupaten Aceh Besar. Luas kecamatan 59,73 km² (5.973 Ha) dengan jumlah mukim sebanyak 3 mukim dan jumlah gampong sebanyak 39 gampong. Letak geografis Kecamatan Montasik berada diarea bukan pesisir.

Dampak Sosial Masyarakat

1. Persepsi dan Sikap Masyarakat Mengenai Keberadaan HTI

a. Persepsi masyarakat

Persepsi merupakan pandangan seseorang terhadap suatu peristiwa atau kejadian dilingkungan. Persepsi suatu masyarakat dipengaruhi dari latar belakang keadaan atau lingkungan yang ada didaerah tersebut. Berikut dapat dilihat pada tabel 8 persepsi masyarakat pada penelitian ini:

Tabell. Persepsi Masyarakat

No	Pertanyaan Kategori persepsi	Jumlah (orang)			Total skor responden	Kategori
		SS	N	TS		
1.	Saya merasa puas dengan keberadaan HTI	0	19	73	111	1,2
2.	Saya merasakan manfaat besar dari keberadaan HTI	0	22	70	114	1,2
3.	Saya merasa bahwa HTI banyak membantu masyarakat	0	23	69	115	1,3
4.	Saya merasakan HTI memberikan pekerjaan kepada masyarakat	0	23	69	115	1,3
Bobot		3	2	1		
Rata – Rata						5
Total						1 (tidak setuju)

Sumber : data primer diolah (2022)

Ket: SS = sangat setuju, N= netral, TS= tidak setuju

Pada keseluruhan kategori persepsi pada tabel diatas berada pada kategori 1 dimana kategori ini berada didalam interval 1-1,67 sehingga masuk kedalam kategori tidak setuju. Dengan skor rata-rata responden sebesar 5. Selama proses yang dilakukan pada lokasi penelitian ini, tidak ditemukannya perbedaan pandangan atau persepsi masyarakat. Dampak dari persepsi negatif yang ada pada masyarakat menyebabkan konflik antar masyarakat dan pihak perusahaan HTI.

b. Sikap Masyarakat

Sikap masyarakat pada penelitian ini adalah respon atau tindakan yang diberikan oleh masyarakat yang menempati wilayah di sekitar hutan tanaman industri. Dapat dilihat pada tabel berikut mengenai sikap masyarakat terhadap HTI:

Tabel 2.Sikap masyarakat

No	Kategori sikap	Jumlah (orang)			Total skor responden	Kategori
		M	N	MK		
1.	Masyarakat menerima keberadaan HTI	2	20	70	110	1,2
2.	HTI tidak memberikan izin menggunakan lahan	0	22	70	114	1,2
3.	HTI memberikan dampak positif kepada masyarakat dengan dibukanya lapangan pekerjaan	3	19	70	117	1,3
Bobot		3	2	1		
Rata – Rata						3,7
Total						1,2 (Menolak)

Sumber : data primer diolah (2022)

Ket: M = menerima, N= netral, MK= menolak

Pada keseluruhan kategori sikap pada tabel diatas berada pada kategori 1,2 dimana kategori ini berada didalam interval 1-1.67 sehingga masuk kedalam kategori netral. Dengan skor rata-rata responden sebesar 3,7. Dapat diartikan bahwa masyarakat menolak keras keberadaan HTI di Desa mereka. Hal ini disebabkan karena pihak perusahaan mempersulit masyarakat dalam pengizinan maupun pengelolaan lahan yang menimbulkan sikap negatif dari masyarakat kepada pihak perusahaan.

2. Bantuan Sosial/CSR Terhadap Masyarakat Mengenai Keberadaan HTI

Bantuan sosial pada penelitian ini bertujuan untuk melihat sebuah aktivitas dimana perusahaan bertanggung jawab kepada masyarakat dalam meningkat kesejahteraan serta memberikan dampak positif bagi lingkungan. Dapat dilihat pada tabel berikut mengenai bantuan sosial yang dilakukan perusahaan HTI kepada masyarakat dilokasi penelitian , sebagai berikut:

Tabel 3. Bantuan Sosial

No	Kategori bantuan	Jumlah (orang)			Total skor responden	Kategori
		AR B	KK	TA B		
1.	HTI memberikan fasilitas umum kepada masyarakat seperti akses jalan, mushola,sekolah	0	18	74	110	1,2
2.	HTI memberikan beasiswa kepada anak-anak sekolah	0	18	74	110	1,2
3.	HTI memberikan bantuan berupa bibit kepada masyarakat untuk ditanam dilahannya.	12	69	11	185	2
4.	HTI memberikan dana untuk pembangunan desa	0	34	58	126	1,4
5.	HTI memastikan tersedianya program pelestarian alam	0	30	62	122	1,3
6.	Memberikan penyuluhan mengenai keberadaan HTI kepada masyarakat desa	0	18	74	110	1,2
Bobot		3	2	1		
Rata – Rata					8,3	
Total					1,4 (tidak ada rutin bantuan)	

Sumber : data primer diolah (2022)

Ket: ARB = ada rutin bantuan, KK= kadang-kadang, TAB= tidak ada bantuan

Pada keseluruhan kategori bantuan pada tabel diatas berada pada kategori 1,4 dimana kategori ini berada didalam interval 1-1,67 sehingga masuk kedalam kategori tidak ada rutin bantuan. Dengan skor rata-rata responden sebesar 8,3. Artinya pada bantuan sosial/csr terhadap masyarakat tidak memiliki dampak positif dikarenakan perusahaan HTI tersebut tidak pernah memberikan bantuan maupun penyuluhan kepada masyarakat.

Dampak Ekonomi Masyarakat

1. Perubahan Pendapatan Masyarakat

Perubahan pendapatan masyarakat merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat melalui adanya peningkatan daya beli keluarga untuk membiayai kebutuhan sehari-hari keluarga baik kebutuhan dasar, maupun kebutuhan sosial. Pendapatan mengacu pada hasil seseorang atau sekelompok keluarga yang menerima gaji atau imbalan dari hasil bisnis dalam satu bulan dan menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan merupakan penghasilan tambahan yaitu penghasilan dari selain kegiatan pokok atau pekerjaan. Pendapatan masyarakat sekitar kawasan hutan biasanya berasal dari pemanfaatan hasil olahan hutan itu sendiri, baik kayu maupun non kayu. Semakin banyak pendapatan yang diperoleh dari hasil hutan, semakin tinggi ketergantungan masyarakat pada hutan (Dedi, Naparin and Rezekiah, 2021). Dapat dilihat perubahan pendapatan pada tabel berikut apakah keberadaan HTI dapat meningkatkan perekonomian masyarakat atau tidak ada perubahan:

Tabel 1. Perubahan pendapatan

No	Kategori Pendapatan	Jumlah (orang)			Total skor responden	Kategori
		AP	TA	AP		
			P	P		
1.	Pendapatan masyarakat sebelum ada HTI mengalami penurunan	81	11	0	265	2,8
2.	Pendapatan masyarakat sesudah ada HTI mengalami peningkatan	0	12	80	104	1,13
3.	Masyarakat bekerja pada HTI sehingga membantu perekonomian masyarakat	1	11	80	105	1,14
4.	Masyarakat mengalami penurunan pendapatan karena lahan digunakan oleh pihak HTI	0	12	80	104	1,13
	Bobot	3	2	1		
	Rata - Rata					6,2
	Total					1,6 (ada penurunan pendapatan)

Sumber : data primer diolah (2022)

Ket: AP = ada peningkatan pendapatan, TAP= tidak ada perubahan pendapatan, APP= ada penurunan pendapatan

Pada seluruh kategori perubahan peningkatan pendapatan masyarakat berada pada kategori ada penurunan pendapatan dengan angka 1,6 dimana kategori ini berada didalam interval 1-1.67 sehingga masuk kedalam kategori ada penurunan pendapatan. Dengan skor rata-rata responden sebesar 6,2. Hal ini terjadi dikarenakan selama 10 tahun terakhir perusahaan HTI tersebut tidak membuka peluang kerja untuk masyarakat agar dapat mensejahterakan perekonomian masyarakat sekitar menjadi lebih baik. Berdasarkan tabel diatas jika dilihat tidak adanya perubahan pendapatan hal ini menimbulkan pertanyaan lain

salah satunya seperti, ada dan tidak nya HTI ini tidak memberikan dampak pada pendapatan masyarakat.

2. Status Garap Lahan Masyarakat Sekitar HTI

Status garap lahan pada penelitian ini berfokus kepada masyarakat mengenai hak garap apakah pihak perusahaan mengeizinkan masyarakat mengelola tanah atau lahan tersebut. Dapat dilihat pada tabel dibawah mengenai status garap lahan masyarakat, sebagai berikut:

Tabel 5. Status Garap

No	Kategori status garap lahan	Jumlah (orang)			Total skor responden	Kategori
		AH	TJ H	TA H		
1.	Masyarakat bebas menggunakan lahan HTI yang tidak terpakai	0	92	0	184	2
2.	Masyarakat memiliki hak garap lahan pada lahan HTI	15	74	3	196	2
3.	Masyarakat boleh menggunakan lahan HTI unuk berternak dan berkebun	0	89	3	181	2
4.	Masyarakat hanya memiliki izin garap lahan	0	5	87	97	1,1
5.	Masyarakat membantu perusahaan HTI dalam mengelola lahan	0	0	92	184	2
6.	Penentuan batas HTI dari awal tidak melibatkan masyarakat	0	88	4	180	2
Bobot		3	2	1		
Rata - Rata						11,1
Total						1,85 (tidak jelas hak garap lahan)

Sumber : data primer diolah (2022)

Ket: AH = ada hak garap lahan, TJH= tidak jelas hak garap lahan, TAH= tidak ada hak garap lahan

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa status garap lahan masyarakat sekitar HTI berada pada kategori kategori 1,85 dimana kategori ini berada didalam interval 1.68-2.35 sehingga masuk kedalam kategori tidak jelas hak garap lahan. Dengan skor rata-rata responden sebesar 11,1. Status lahan yang masyarakat gunakan sekarang tidak jelas hak garap lahannya dikarenakan mereka tidak memiliki surat atau akta lahan mereka, hal tersebut terjadi karena mereka telah menggunakan lahan tersebut secara turun temurun dari orang tua sebelumnya untuk bertani, berkebun dan berternak. Saat ini masyarakat masih menggunakan lahan tersebut selagi pihak dari perusahaan HTI belum menggunakan lahan tersebut. Dalam penentuan batas HTI dari awal tidak pernah melibatkan masyarakat sehingga membuat masyarakat bingung dan resah, jika sewaktu-waktu lahan mereka diambil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dampak ekonomi pada masyarakat memiliki dampak negatif. Dimana persepsi perubahan pendapatan masyarakat berada pada kategori 1,6 yaitu ada penurunan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya HTI, dengan rata-rata skor sebesar 6,2. Sementara itu status garap lahan masyarakat berada pada kategori 1,85 yaitu tidak jelas hak garap lahan dengan rata-rata skor sebesar 11,1.
2. Dampak sosial pada masyarakat adalah dampak negatif. Dimana persepsi masyarakat mengenai keberadaan perusahaan HTI berada pada kategori 1, yaitu tidak setuju dengan keberadaan perusahaan HTI yang tidak memberikan manfaat, dengan rata-rata skor 5. Sementara itu sikap masyarakat mengenai keberadaan HTI berada pada kategori 1,2 yaitu menolak adanya HTI di desa mereka. Sedangkan pada bantuan sosial/CSR berada pada kategori 1,4 yaitu tidak ada rutin bantuan yang diberikan pihak HTI kepada masyarakat selama 10 tahun terakhir.

Saran

1. Pihak aparat desa dan masyarakat lebih saling membantu dan mencari solusi dalam mengatasi keberadaan perusahaan HTI.
2. Pihak perusahaan agar lebih bertanggung jawab akan tujuan awal dan tugas didirikannya Perusahaan tersebut.
3. Penelitian ini dapat dilanjutkan agar dapat melihat dampak sosial ekonomi masyarakat terhadap keberadaan HTI lebih dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjasari, R. (2009). Pengaruh Hutan Tanaman Industri (HTI) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Kampar Kiri. *Perencanaan Wilayah dan Kota*, pp. 138–154.
- Dedi, M., Naparin, M. and Rezekiah, A. A. (2021) 'Pendapatan Masyarakat DESA Mandiangin Barat Community Income in West Mandiangin Village from Non Timber Forest Products (NTFP) in KHDTK University of Lambung Mangkurat', 04(6), pp. 1076–1083.
- Iskandar *et al.* (2011). *Kebijakan perubahan kawasan hutan dalam pengelolaan berkelanjutan*. Bandung. Available at: http://repository.unib.ac.id/7799/1/NASKAH_BUKU_UPLOAD.pdf.
- Listyana, R. and Hartono, Y. (2015). Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggulan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013)', *Ekp*, 13(3), pp. 1576–1580.
- Rasjid, S. Y. (2018). Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Pembukaan Perusahaan Hutan Tanaman Industri (HTI) (Studi Penelitian di Desa Imana Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara). pp. 1–4.
- Wati, ria ratna (2017). kondisi sosial ekonomi dan persepsi masyarakat terhadap perusahaan(studi tentang pengaruh keberadaan pt.riau andalan pulp and paper di masyarakat kelurahan pangkalan kerinci barat lingkungan terusan baru kecamatan

- pangkalan kerinci kabupaten pelalawan). *Jom Fisip*, 4(1), pp. 1–14.
- Youlla, D. *et al.* (2020). Dampak Sosial Pembangunan Hutan Tanaman Industri Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Dusun Nanas Kecamatan Siantan Kabupaten Mempawah. *Ziraa 'Ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 45(2), p. 213. doi: 10.31602/zmip.v45i2.2943.
- Yulianto DE (2018). Hutan Tanaman Industri Sebagai Metode Pengembangan Ekonomi Dan Lingkungan Masyarakat Di Desa Tambak Ukir Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo. *Integritas: Jurnal Pengabdian*, 2(2), pp. 117–128.